BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2012:135) profitabilitas adalah sebagai berikut :

> rasio yang dipergunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Kemudian menurut Werner R. Murhadi (2013:63) profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Sedangkan menurut Toto Prihadi (2011:138) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut.

Dari beberapa sumber diatas profitabilitas dapat dikatakan sebagai alat ukur yang dapat dipergunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

2.1.1.2.1 Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2012:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar peruasahaan adalah :

1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.2.2 Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2012:198) adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk :

1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.3 Jenis – Jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen (Kasmir, 2012:198).

2.1.1.3.1 Rasio Tingkat Keuntungan dari Penjualan

Rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya pendapatan usaha, terkadang disebut juga laba bersih (*net profit*). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Gill & Chatton, 2008:48)

2.1.1.3.2 Rasio Tingkat Keuntungan dari Akiva (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan (laba) yang dihasilkan dari penggunaan aset. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Gill & Chatton, 2008:50)

2.1.1.3.3 Rasio Tingkat Keuntungan dari Investasi (ROI)

Rasio digunakan untuk mengukur keuntungan investasi pemillik perusahaan.

$$\frac{\text{Pendapatan sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Modal pemegang saham}}$$

(Gill & Chatton, 2008:50)

2.1.2 *Leverage*

2.1.2.1 Pengertian *Leverage*

Menurut Toto Prihadi (2012:263) *Leverage* adalah Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Semakin sedikit utang semakin rendah pula resiko keuangan (*financial risk*).

Sedangkan Menurut Irham Fahmi (2012:135) *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Kemudian menurut Werner R. Murhadi (2013:61) *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan proporsi utang terhadap aset maupun ekuitas.

Menurut beberapa sumber diatas, *Leverage* dapat disimpulkan sebagai rasio utang yang dapat mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang. Dalam

arti luas dapat dikatakan juga bahwa *Leverage* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu panjang. Semakin rendah tingkat *Leverage* semakin rendah pula resiko perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

2.1.2.2.1 Tujuan Rasio *Leverage*

Berikut tujuan tujuan perusahaan menggunakan rasio *Leverage* menurut Kasmir (2013:153) adalah :

1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibayai oleh utang.
5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.2.2.2 Manfaat Rasio *Leverage*

Selain tujuan terdapat juga manfaat dari *Leverage*, berikut manfaat dari *Leverage* menurut kasmir (2013:154) adalah :

1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibayai oleh utang.
5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.2.3 Jenis – Jenis Rasio *Leverage*

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio *Leverage* yang sering digunakan perusahaan. Adapaun jenis jenis rasio yang ada dalam rasio *Leverage* menurut Kasmir (2013:155) :

1). *Debt to asset ratio (debt ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2013:155).

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\frac{\textit{Total debt}}{\textit{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2013:156).

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2013:156)..

2). *Debt to Equity Ratio*

Debt equity ratio merupakan *ratio* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Ratio* ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancer dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk

mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2013:157).

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi pendaan yang disedakan pemilik. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum untuk kelayakan dan resiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2013:158).

Berikut rumus yang dipergunakan untuk mencari *debt equity ratio* :

$$\frac{\text{Total Utang (}\textit{Debt}\text{)}}{\text{Total Ekuitas (}\textit{Equity}\text{)}}$$

(Kasmir, 2013:158).

3). *Long Term Debt to Equity Ratio*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2013:159).

Rumusan untuk mencari LTDtER adalah sebagai berikut :

$$\frac{\textit{Long term debt}}{\text{Total Ekuitas (}\textit{Equity}\text{)}}$$

(Kasmir, 2013:159).

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2002:7) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual.

Sedangkan menurut Djohanputra (2004:34) nilai perusahaan adalah:

> Nilai perusahaan adalah didasarkan atas kesehatan arus kas operasinya. Nilai perusahaan berarti nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti bagaimana manajemen perlu memproyeksi arus kas perusahaan agar selalu sehat dari waktu ke waktu.

Sedangkan pengertian nilai perusahaan menurut Agus Sartono (2001:487) Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi.

2.1.3.2 Komponen Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didasarkan atas tiga kelompok utama aset, yaitu: 1) *Financial asset*, seperti kas surat-surat berharga yang sering disebut juga dengan financial capital. 2) *Physical asset*, terdiri atas peralatan, gedung, tanah, disebut juga dengan tangible asset. 3) *Intangible asset*, yaitu organizational capital, seperti aliansi bisnis, customer capital, merek, reputasi kualitas dan pelayanan, dan intellectual capital (paten, desain produk, dan teknologi), goodwill, dan human capital (Arifin, 2005:57).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti semakin prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor apabila kemampuan perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2000:137). Kemudian ketika ukuran perusahaan besar, mindset investor adalah profit dari sebuah perusahaan itu juga tinggi sehingga profitabilitas merupakan rasio keuangan yang penting untuk mengukur suatu nilai perusahaan (Sartono, 2010:122). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Sri Hermuningsih (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Hermuningsih,2005:17).

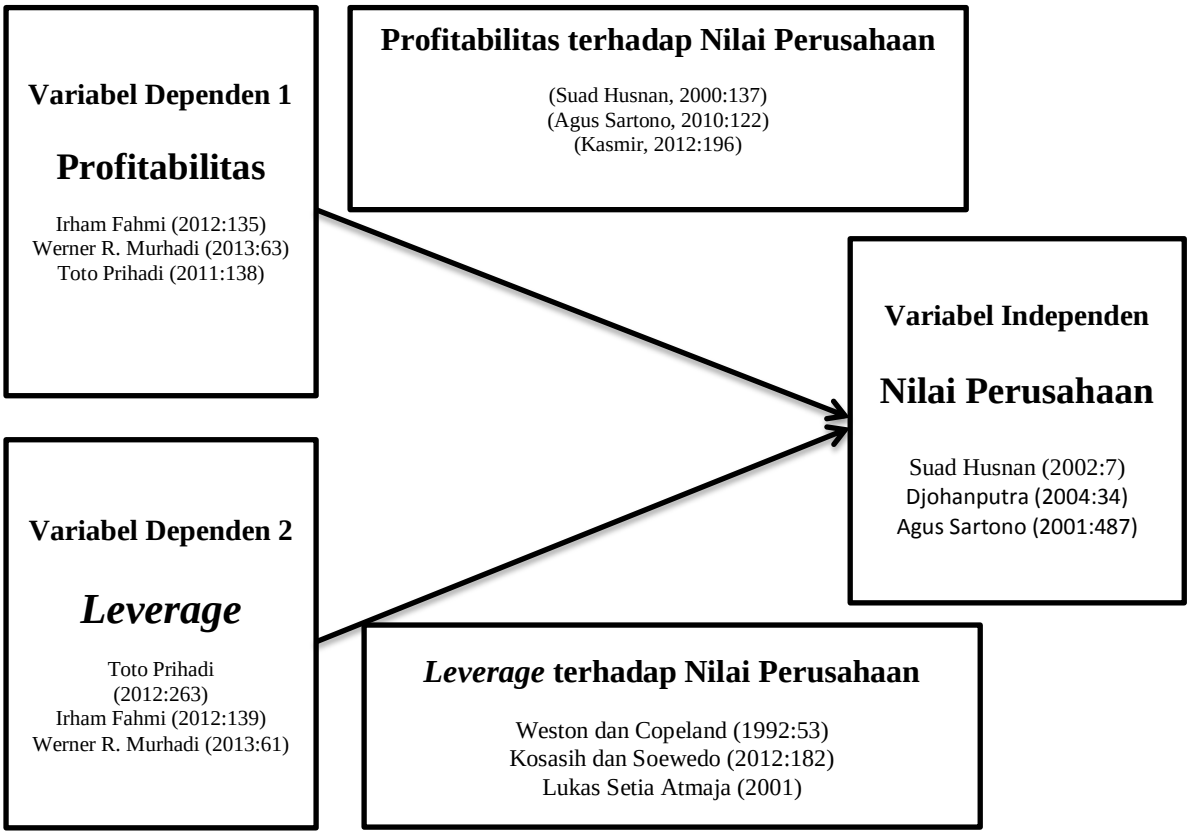
2.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan.

Weston dan Copeland (1992:53) menyatakan bahwa dengan *Leverage*, nilai perusahaan akan meningkat dengan adanya manfaat perlindungan pajak (1992:53). Kemudian teori yang lain menyebutkan bahwa *Leverage* adalah sebuah ukuran yang menunjukan sejauh mana utang dan saham preferen digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* perusahaan akan mempengaruhi laba per atau earning per share (EPS) (Kosasih dan Soewedo,2012:182). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa penelitian seperti hasil penelitian dari heng & Tzeng (2011) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan didukung oleh Mardiyati, dkk. (2012). Tetapi

banyak juga hasil penelitian mengungkapkan hasil sebaliknya seperti yang dikemukakan Sari & Abundanti (2012) bahwa *Leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung pula oleh Penelitian yang dilakukan Cortez & Stevie (2012), Akinlo & Asaolu (2012), menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Paradigma Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyatakan atau menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Sekaran (2014:135) mengemukkan pengertian Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (2014:135).

Sugiyono (2014:96) mengemukakan pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan" Sugiyono (2014:96).

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2007:73) menjelaskan hipotetsis adalah sebagai berikut :

> "Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antara variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dan dugaaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian yang dinyatakan".

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.